

INVENTARIS

NO. 190/ SKR/ 05

TGL.: 28-9-05

PERPUSTAKAAN

02

**SKRIP TEATER MUSIK KONTEMPORER
PEMULUNG**



OLEH :

NAMA : I GUSTI NGURAH SUARDIKA

NIM : 001 241 403



**JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2005**

SKRIP TEATER MUSIK KONTEMPORER

PEMULUNG

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Menempuh Ujian Akhir Strata I (S-1)**

OLEH :

NAMA : I GUSTI NGURAH SUARDIKA

NIM : 001 241 403

JURUSAN : KARAWITAN

INSTITUT SENI INDONESIA

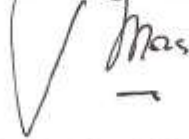
DENPASAR

2005

Skrip Karya Seni Kontemporer “PEMULUNG”

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Seni (S-1)**

**Menyetujui
Pembimbing Utama**



I Gede Arya Sugiarta, SS Kar., M. Hum
NIP : 131 957 410

Pembimbing I



I Ketut Partha, SS Kar
NIP : 131 615 532

Pembimbing II



I Wawan Suweca, SS Kar
NIP : 131 131 157

Skrip Karya Seni ini telah diuji dan dinyatakan Sah oleh Panitia Penguji Tugas Akhir Mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar Tahun Akademik 2004/2005, pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 2005

Ketua : Prof. Dr. I Wayan Rai, S., MA

NIP. 130 929 223

Sekretaris : Drs. I Ketut Murdana, M.Sn.

NIP. 131 475 038

Dosen Penguji :

1. I Gede Arya Sugiarta, SS Kar., M. Hum

NIP : 131 957 410

2. Anak Agung Ketut Oka Adnyana, SST

NIP : 131 878 134

3. Dra. Dyah Kustiyanti, M.Hum

NIP : 131 830 606



(.....)



(.....)



(.....)



Prof. Dr. I Wayan Rai, S., MA
NIP : 130 929 223

Mengetahui :



I Ketut Sariada, SST
NIP. 131.632.986

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga karya seni dan skrip karya komposisi musik kontemporer ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya tanpa hambatan atau rintangan yang berarti. Walaupun penulis sadari, skrip karya komposisi musik kontemporer ini masih jauh dari kesempurnaan.

Skrip karya komposisi musik kontemporer "PEMULUNG" ini merupakan pertanggungjawaban atas karya seni yang diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir. Dalam Skrip Karya Seni ini, diuraikan dari latar belakang terwujudnya karya komposisi musik kontemporer, proses pembentukan hingga terwujud menjadi suatu karya seni yang utuh.

Sangat disadari, bahwa penyusunan skrip dan karya seni ini tidak terwujud seperti sekarang tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini, tidaklah berlebihan apabila penata menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas segala lindungan-Nya selama penata dan pendukung melakukan usaha proses kreativitas hingga hasil kreativitas tersebut dapat dipentaskan pada jadwal yang ditentukan tanpa hambatan atau rintangan yang berarti.

2. Ayah, Ibu, dan kakakku tercinta yang telah banyak memberi nasehat maupun dukungan, sehingga diriku menjadi seperti apa yang kalian lihat sekarang.
3. Bapak Prof. Dr. I Wayan Rai, S., MA, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, yang telah banyak memberikan dukungan atas sarana yang diberikan demi suksesnya pementasan komposisi kontemporer ini.
4. Bapak I Gede Arya Sugiarta, S. SKar, M.Hum, selaku Pembimbing Utama karya seni yang telah banyak memberi bimbingan maupun masukan, sehingga penata lebih berani dalam mencari terobosan-terobosan baru dalam hal mewujudkan karya seni.
5. Bapak I Ketut Parta, S. SKar dan Bapak I Wayan Suweca, S. SKar, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang juga banyak memberikan pertimbangan-pertimbangan, sehingga penata menjadi lebih berhati-hati dalam setiap melakukan langkah-langkah.
6. Para pendukung komposisi ini, atas kerelaan meluangkan waktunya di dalam mewujudkan komposisi musik kontemporer "PEMULUNG" ini.
7. Kekasihku tercinta yang juga memberikan dukungan dan menemaniku dalam penulisan skrip karya seni ini.
8. Serta para pendukung lainnya yang sulit untuk penata sebut secara satu persatu yang mana kesemuanya tersebut sangat membantu kelancaran proses terwujudnya komposisi musik kontemporer "PEMULUNG".

Apabila terdapat kesalahan-kesalahan yang penata lakukan baik sengaja maupun tidak sengaja selama proses-proses tersebut di atas, penata memohon maaf yang sebesar-besarnya karena hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penata selaku manusia biasa.

Untuk itu penata sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skrip karya seni kontemporer ini.

Denpasar,

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Ide Garapan.....	3
1.3. Tujuan Garapan.....	3
1.4. Manfaat Garapan.....	4
1.5. Ruang Lingkup.....	4
BAB II KAJIAN SUMBER	
2.1. Sumber-sumber Berupa Buku.....	6
2.2. Sumber-sumber Berupa Rekaman.....	9
BAB III PROSES KREATIVITAS	
3.1. Tahap Awal (Penjajagan).....	11
3.2. Tahap Percobaan.....	11
3.3. Tahap Pembentukan.....	13
3.4. Tahap Penjiwaan dan Pemberian Rasa.....	14

BAB IV BENTUK GARAPAN

4.1. Instrumentasi dan Tehnik Permainan.....	17
4.2. Struktur Garapan	21
4.2.1. Bagian I.....	21
4.2.2. Bagian II	22
4.2.3. Bagian III.....	23
4.3. Sistem Notasi.....	23
4.3.1. Transkripsi Garapan.....	25
4.4. Kostum.....	28

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	29
5.2. Saran-saran	31

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR DISKOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I (SINOPSIS KARYA SENI)

LAMPIRAN II (NAMA-NAMA PENDUKUNG)

LAMPIRAN III (STAF PRODUKSI)

LAMPIRAN IV (FOTO-FOTO)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemulung merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebutkan seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai pemungut barang-barang bekas (rongsokan). Barang bekas yang dipungut biasanya barang-barang yang memiliki nilai jual yang bisa didaur ulang atau diolah kembali untuk menjadi barang-barang yang bisa dipakai lagi. Dan biasanya mereka menyebar ke seluruh pelosok untuk mencari barang-barang yang mereka inginkan.

Bagi masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai pemulung masih dipandang sebelah mata, karena mereka selalu berada di tempat yang kotor. Mereka menjalani pekerjaan ini tanpa adanya rasa malu maupun penyesalan, karena tidak ada pilihan pekerjaan yang bisa dikerjakan lagi. Disinilah kenikmatan hidup mereka, mengais rejeki untuk menyambung dan menghidupi keluarganya. Dari hari-kehari tanpa takut akan panas dan hujan, dari satu tempat ke tempat yang lain mereka selalu berusaha mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas sebanyak-banyaknya.

Barang bekas yang dipungut biasanya seperti plastik, pipa besi, kaleng bekas, ember bekas dan lain-lain yang tentunya dapat mereka temukan di tempat-tempat pembuangan sampah, bahkan sampai ke daerah-daerah pemukiman penduduk. Meskipun tidak semua pemulung itu baik, dalam

melakukan pekerjaannya mereka. Kadang kala mereka mencuri dan melakukan kejahatan lain sehingga sampai-sampai dikeroyok masa

Melihat keadaan yang terjadi tersebut, membayangi pikiran penata dan terasa memberikan sebuah ide yang kiranya merangsang pikiran penata untuk mentransformasikan dan menuangkan ide tersebut ke dalam sebuah karya seni yang bersifat kreatif dan inovatif. Berdasarkan konsep pemulung ini penata bereksperimen agar dapat menimbulkan kesan tersendiri, sehingga akan lebih atraktif. Dalam kesempatan ini penata tuangkan ke dalam media ungkap yang berupa barang-barang bekas (rongsokan) yang masih bisa digunakan dan mengolah barang-barang bekas tersebut agar mempunyai nilai musikal. Dalam garapan ini lebih mengangkat pada ekspresi pengalaman estetis penata. Ini menyangkut kemampuan reflektif penata terhadap nilai musikal dengan mencoba mencari kemungkinan-kemungkinan lain secara eksperimental.

Konsep garapan ini mengacu pada keanekaragaman bentuk, tehnik dan motif pukulan, namun tetap pada satu kesatuan dalam bingkai komposisi musik yang bertitik tolak pada pola-pola kontemporer. Orientasi karya ini bertumpu pada usaha-usaha mengeploitasikan dinamika dan tehnik. Yang terlebih penting dari garapan ini, penata berharap untuk menawarkan sebuah konsep garap baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Dengan demikian diharapkan adanya "sesuatu" garapan baru yang dihasilkan, tidak hanya muncul sesuai dengan rencana yang direncanakan sebelumnya melainkan wujud itu baru bisa diketahui setelah dilahirkan atau setelah diciptakan.

1.2 Ide Garapan

Melihat pekerjaan seorang pemulung yang memilih dan memilah-milah barang bekas (rongsokan) secara berebutan antara satu dengan yang lainnya memberikan inspirasi yang menggugah keinginan penata untuk mencoba atau bereksperimen dan membuat garapan yang menggunakan media ungkap berupa barang-barang rongsokan dengan berdasarkan pengalaman estetis dan reflektif penata, sehingga timbul ide untuk mengungkapkannya kedalam sebuah garapan kontemporer. Dalam penyajiannya, karena garapan karya seni ini tidak hanya dinikmati secara auditif, maka penggarap juga menata ekspresi pemain atau penabuh yang tentunya disesuaikan dengan teknik pukulan yang dimainkan.

1.3 Tujuan Garapan

Garapan karya seni ini bertujuan untuk memberikan suatu bentuk pengalaman yang dirasakan dalam sebuah proses kreatif yang sekaligus digunakan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan penata. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam garapan ini berdasarkan gagasan pokok dan latar belakang garapan yaitu :

1. Untuk dapat mewujudkan sebuah garapan yang sesuai dengan konsep "Pemulung".
2. Untuk mewujudkan sebuah garapan yang inovatif dan layak untuk disajikan dalam Ujian Tugas Akhir (TA) karya seni.

1.4 Manfaat Garapan

Manfaat yang ingin dicapai lewat garapan ini pada dasarnya penata berasumsi agar dapat merangsang dan membuka wawasan masyarakat khususnya yang menekuni bidang seni karawitan untuk menelusuri lebih jauh baik lewat pengkajian ilmiah maupun lewat ungkapan karya seni dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa digunakan. Selain itu diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya karya-karya seni kontemporer yang mungkin bagi generasi selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan acuan, referensi-referensi, maupun sebagai perbandingan di dalam berkreaitivitas dalam proses pembelajaran generasi berikutnya di Kampus ISI Denpasar pada khususnya dan kalangan masyarakat pada umumnya.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk menghindari adanya salah tafsir di kalangan penikmatnya, maka dalam tulisan ini dapat ditegaskan bahwa media ungkap yang digunakan dalam garapan kontemporer ini menggunakan barang-barang bekas (plastik bekas, kaleng bekas, pipa besi bekas, ember bekas, dan lain-lain). Hal ini dilakukan karena penata ingin membuktikan bahwa barang-barang bekas (rongsokan) yang tidak terpakai itu, semata-mata tidak hanya berupa rongsokan belaka. Namun dibalik itu penata merasa tertarik dan tertantang untuk mengolah barang-barang bekas (rongsokan) tersebut agar mempunyai nilai-nilai musikal walaupun penata belum mengetahui hasilnya, karena penata

sadar wujud itu baru bisa diketahui setelah dilahirkan, setelah ada dan setelah diciptakan. Maka dari itu penata coba wujudkan garapan ini dengan tiga bagian yang dimana masing-masing bagian memakai olah vokal dan gerak guna menunjang keutuhan dari garapan ini, disamping itu motif-motiflah yang menjadi pokok pikiran utama penata. Garapan ini memakai durasi waktu *kurang lebih 9 – 10 menit untuk menghindari kejenuhan dari penonton.* Keyakinan penata ini tampaknya sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Jakob sumandjo dalam buku filsafat Seni bahwa kreativitas merupakan suatu misteri. Ia tidak hanya muncul dari suatu hasil pemikiran atau dorongan perasan, tetapi juga melibatkan kebenaran intuitif. Sesuatu yang intuitif itu bersifat bawah sadar. Baru diketahui setelah ditemukan. Bagaimana menemukannya merupakan rahasia jiwa¹

¹ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (memahami kreatifitas Penerbit ITB Bandung, 2000, hal 81